

**Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran  
di Sekolah**  
*The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activities at School*

**Fenty Setiawati**

STAI Syamsul Ulum Gunung Puyuh Sukabumi  
Jawa Barat, Indonesia  
FentySetiawati@staisyamsululum.ac.id

**Abstrak**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sebuah Lembaga Pendidikan membutuhkan kurikulum. Ketika terjadi perubahan pada kurikulum, dibutuhkan sebuah proses yang melibatkan seluruh *stake holder*, bermula dari munculnya kesadaran bahwa perubahan itu selalu terjadi dalam siklus kehidupan bermasyarakat. Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Data diambil dari bahan-bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang terkait dengan pendidikan terutama bidang kurikulum. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu *content analysis*. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas sebuah pendidikan. Dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik. Berdasarkan bahasan, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum perlu disikapi dengan menjadikannya cambuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan mampu bersaing dalam Dunia Pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Keyword: Pembelajaran, Perubahan Kurikulum & Sekolah

**Abstract**

*The learning process carried out in an educational institution requires a curriculum. When there is a change in the curriculum, it takes a process that involves all stakeholders, starting from the emergence of awareness that changes always occur in the life cycle of society. This type of research is a literature study. The data is taken from materials sourced from books, journals and other sources related to education, especially the curriculum. The analysis technique used is content analysis. The results of the study show that the Indonesian education sistem has undergone several curriculum changes. Curriculum changes can have both positive and negative impacts*

*on the quality of an education. The positive impact is that students can learn by following the developments of an increasingly advanced era. Meanwhile, the negative impact is that the curriculum changes so quickly cause new problems such as decreased student achievement. Based on the discussion, it can be concluded that curriculum changes need to be addressed by making it a whip to obtain better results and be able to compete in the world of education both at national and international levels.*

*Keyword: Learning, Curriculum Change & School*

## **I. PENDAHULUAN**

Kualitas dan sistem pendidikan di negara kita masih jauh dari kata maksimal bahkan sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya problematika yang menjadi pembahasan dan sedang dihadapi oleh negara ini. Di sisi lain, pemerintah pun tidak segera membenahi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sementara reformasi dan perubahan kurikulum pendidikan yang sudah dilakukan belum membawa perbaikan dan dampak yang positif terhadap mutu pendidikan, sehingga mutu pendidikan di negara kita masih sangat rendah.

Perjalanan perubahan Kurikulum dari mulai tahun 1975, 1984, 1994 ditinjau masih memfokuskan pada begitu

padatnya bahan ajar yang harus dikuasai oleh para peserta didik, sehingga beban peserta didik menjadi sangat berat. Walaupun perubahan kurikulum di tahun 2004 (KBK) sudah dilakukan pengurangan bahan ajar, akan tetapi kesempatan dan partisipasi dari para orang tua juga masih belum berfungsi secara penuh terhadap proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun menengah sehingga pengaruh yang positif terhadap kualitas pendidikan belum dapat terpenuhi.

Faktor-faktor penyebab perubahan kurikulum itu antara lain adalah:

1. Adanya perkembangan dan perubahan yang dinamis antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya. Perubahan dan pengembangan bentuk pembelajaran harus mendapat perhatian yang khusus, begitu pula halnya dengan perubahan

- praktek giat pendidikan disuatu negara harus mendapat perhatian yang serius pula, agar pendidikan di negara tersebut tidak ketinggalan zaman. Perubahan kurikulum ini harus disesuaikan dengan kondisi setempat dan tidak bisa mengadopsi sepenuhnya kurikulum yang berasal dari negara lain karena adanya perbedaan-perbedaan baik ideologi, agama, ekonomi, sosial maupun budaya.
2. Berkembangnya industri dan produksi atau teknologi. Pesatnya kemajuan di bidang teknologi harus disikapi dengan cepat, karena kalau tidak demikian output dari lembaga pendidikan akan menjadi terabaikan yang akan hidup di dunianya tanpa eksistensi. Kurikulum harus mampu menciptakan manusia-manusia yang siap pakai di segala bidang yang diminatinya, bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, yang bukan hanya mampu mengikuti akan tetapi mampu menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing
  3. Orientasi politik dan praktek kenegaraan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa

pendidikan termasuk kurikulum itu tidak dapat terlepas dari kegiatan perpolitikan suatu bangsa, oleh karena itulah orientasi politik negara harus diarahkan pada pemantapan demokrasi yang sejati, sehingga sistem pendidikan akan berjalan dengan baik tanpa di bayangi ketakutan terhadap kekuasaan atau penguasa.

4. Pandangan intelektual yang berubah. Selama ini pendidikan lebih diarahkan pada pencapaian materi sebanyak-banyaknya daripada mencapai suatu kemampuan atau kompetensi tertentu sehingga outputnya kurang berkualitas dibandingkan dengan negara lain. Untuk meningkatkan kualitas itulah, maka pemerintah berusaha menjadikan kurikulum disesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman.

Pada penelitian ini dibahas dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah studi literatur yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang terkait

dengan pendidikan terutama bidang kurikulum. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan data melalui teknik pemberian tugas dan melakukan pengamatan melalui perkembangan dan mengetahui sejauh mana pendekatan dengan kualitatif itu sendiri di tetapkan. Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan penelitian, maka peneliti menganalisisnya dengan *content analysis*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Konsep Kurikulum

Penggunaan Istilah Kurikulum sudah dikenal dalam dunia pendidikan kurang lebih sejak satu abad silam, dan Istilah kurikulum boleh dikatakan merupakan sesuatu hal yang baru di Indonesia dan mulai populer sejak tahun lima puluhan, konsep kurikulum berkembang seiring dengan semakin berkembangnya teori dan praktek dalam dunia Pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran dan teori Pendidikan yang dianutnya, Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan diajarkan oleh guru. Prof Drs. H. Dakir menyatakan bahwa kurikulum merupakan alat dalam mencapai tujuan Pendidikan. Jadi Kurikulum Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Volume 07 Nomor 1 Tahun 2022

adalah Program Pendidikan dan bukan Program pengajaran, sehingga program itu dirancang sebagai bahan ajar dan juga pengalaman belajar. Menurut Crow & Crow (1958), kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun sistematis untuk menyelesaikan suatu Program untuk memperoleh ijazah.

Definisi para ahli tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penekanan dari mulai isi kepada proses, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang sangat sempit kepada yang lebih luas, Apa yang di maksud dengan Pengalaman peserta didik yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas, Pengalaman tersebut dapat berlangsung disekolah, rumah atau masyarakat, baik bersama guru ataupun tanpa guru, berkenaan langsung dengan pelajar ataupun tidak, definisi tersebut juga mencakup berbagai upaya guru dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya.

Menurut Syahril & Ilyas (2009), secara sempit Kurikulum dapat diartikan sejumlah mata

pelajaran yang harus diikuti atau diambil oleh peserta didik untuk dapat menyelesaikan pendidikannya dalam lembaga Pendidikan tertentu”. Usaha-usaha untuk memberikan Pengalaman belajar kepada peserta didik dapat berlangsung dalam kelas dan di luar kelas baik yang sudah di rancang secara tertulis maupun tidak tertulis asalkan bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas.

Pengertian Kurikulum menurut UU no 20 tahun 2003 : Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan ,isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Menurut Richards (2001), kurikulum adalah kegiatan yang essensial karena kegiatan tersebut mencoba menelaah bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan perencanaan, pengembangan, penelaahan dan pelaksanaan alam semua aspek program secara sistematis.

Ada tiga konsep kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi. Menurut Sukmadinata

(2012), kurikulum sebagai sunbstansi merupakan suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Kurikulum sebagai suatu sistem mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Kurikulum sebagai bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Tujuan Kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seluruh program atau rencana yang dibuat untuk dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan guna memberikan pengalaman yang potensial bagi peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah dengan tujuan agar peserta didik terbiasa berfikir dan berbuat menurut kelompok masyarakat tempat dimana dia hidup.

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu penerapan ide,konsep,program atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atan aktifitas-aktifitas baru,sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang

yang diharapkan berubah. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan tingkat sekolah. Walaupun di bedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat antara pelaksanaan administrasi (tingkat kelas dan sekolah), namun dalam pelaksanaan administrasi sekolah tersebut selalu bergandengan.

Menurut Arifin (2013) dalam pelaksanaan Pengembangan Kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut : Tahap 1 Studi kelayakan dan analisis kebutuhan Tahap 2 Perencanaan Kurikulum Tahap 3 pengembangan rencana operasional kurikulum Tahap 4 Pelaksanaan uji coba terbatas Kurikulum di lapangan Tahap 5 implementasi Kurikulum tahap 6 Monitoring dan Evaluasi Kurikulum Tahap 7 Perbaikan dan penyesuaian.

### **B. Fungsi dan Peran Kurikulum**

Fungsi dan peranan kurikulum sesuai dengan kebijakan kurikulum di Indonesia secara sederhana dapat di klasifikasi menjadi 3 bagian. Menurut Nasution (2009)

“Kebijakan itu adalah masa pra-kemerdekaan, Kemerdekaan dan reformasi”.

#### 1. Kebijakan Kurikulum Pendidikan pada Masa Pra kemerdekaan

Kebijakan pendidikan pada masa pra kemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme, dimana kebijakan dan praktik pendidikan dikelola dan di kendalikan oleh penjajah.pertama, Kebijakan sekolah kelas dua yang di peruntukkan bagi anak pribumi dengan lama pendidikan 3 tahun kurikulum yang diajarkan meliputi berhitung, menulis dan membaca. Kedua Kebijakan Sekolah kelas satu yang di peruntukkan bagi anak pegawai pemerintah Hindia Belanda.Lama pendidikannya 4 tahun, kemudian 5 tahun dan terakhir 7 tahun.

#### 2. Kebijakan Kurikulum Pendidikan pasca kemerdekaan

a. Kebijakan Kurikulum 1968 merubah struktur pendidikan dan pancawardhana menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. Isi Pendidikan diarahkan pada mempertinggi kecerdasan dan keterampilan,serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.Muatan materi

- pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan factual di lapangan.
- b. Kebijakan Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Pada Kurikulum ini, peran guru menjadi lebih penting, karena setiap guru wajib membuat rincian tujuan yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Kebijakan Kurikulum 1984 yang mengusung proses *skill Approach*, Kurikulum 1984 ini lahir sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya (kurikulum 1975)
- d. Kurikulum 1984 mempunyai ciri-ciri: 1) berorientasi pada tujuan pembelajaran (intruksional), 2) Pendekatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL), 3) Materi Pembelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral, 4) menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan, 5) Materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan peserta didik, 6) Menggunakan pendekatan keterampilan proses (*process skill approach*)
- e. Kurikulum 1994 menekankan pada prinsip *link and match* pada sekolah kejuruan seperti STM (Sekolah Teknik Menengah). *Link and match* adalah prinsip tentang pentingnya keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja atau industry, sekolah harus mampu menyiapkan tenaga-tenaga kerja yang terampil yang dibutuhkan oleh indnustri. sebaliknya dunia Industri juga harus bersinergi dengan lembaga-lembaga Pendidikan.
3. Kebijakan kurikulum masa reformasi
- Reformasi membawa dampak besar bagi perkembangan pendidikan nasional. Dengan UUSPN Nomor 20 tahun 2003 menjadi babak baru bagi sistem pendidikan Nasional, kebijakan-kebijakan pendidikan pun di keluarkan sebagai amanat perundang-undangan. Diantaranya:
- a. Kurikulum 2004 (KBK). Kebijakan kurikulum 2004 dikenal dengan sebutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) Pendidikan berbasis

kompetensi menitik beratkan pada kemampuan untuk melaksanakan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan.

- b. Kurikulum 2006 (KTSP). Kebijakan kurikulum 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) ciri yang paling menonjol adalah guru diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi peserta didik serta kondisi lingkungan dimana sekolah berada
- c. Kurikulum 2013. Pada tahun ajaran baru 2013/2014 pemerintah menetapkan diberlakukannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP dan melanjutkan pengembangan KBK yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu sesuai amanat Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dan peraturan presiden Nomor 5 tahun 2010 Tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional (Deden Cahaya Kusuma t.th ;

8) Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima pelajaran.

### **C. Perubahan Kebijakan Kurikulum**

Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kebijakan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut merupakan salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sampai saat ini pemerintah telah menerapkan kurang lebih tujuh bentuk kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan yang terakhir adalah kurikulum 2013 (Nasution, 2009)

1. Kurikulum 1968. Kurikulum ini bersifat politis, mengganti rencana Pendidikan 1964 yang

telah dibentuk oleh orde lama. Tujuannya pada pembentukan manusia pancasila sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran, kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar dan pembinaan kecakapan khusus jumlah pelajarannya Sembilan.

Djauzak menyebutnya kurikulum 1968 sebagai kurikulum bulat” Hanya memuat mata pelajaran yang pokok-pokok saja”. Muatan materi pelajaran bersifat teoritis dan tidak terkait dengan permasalahan factual di lapangan dan titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

2. Kurikulum 1975. Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif, metode dan materi pelajaran dirinci dalam prosedur pengembangan sistem intruksional ( PPSI). Zaman ini dikenal dengan satuan pelajaran yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan, setiap satuan pelajaran dirinci lagi: petunjuk umum, Tujuan Intruksional khusus (TIK), materi pelajaran,

alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi, kurikulum model ini banyak mendapatkan kritikan, sebab guru terlalu sibuk membuat rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran, sehingga konsentrasinya menjadi tidak fokus.

3. Kurikulum 1984. Kurikulum 1984 mengusung proses *skill approach*, meski menggunakan pendekatan proses, akan tetapi factor tujuan tetap merupakan hal yang penting. Kurikulum ini juga sering disebut “ Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar, dimulai dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan hingga melaporkan, model ini dikenal dengan Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning (SAL)*
4. Kurikulum 1994. Kurikulum 1994 bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya” Jiwa nya ingin mengkombinasikan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984 antara pendekatan proses”. Materi muatan local disesuaikan

dengan kondisi daerah masing-masing, berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat mendesak agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum, dan terciptalah kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum yang super padat akan tetapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi.

5. Kurikulum 2004. Menurut (Ahmadi, 2013), KBK memiliki empat komponen yaitu kurikulum dan hasil belajar (KHB), penilaian berbasis kelas (PBK), Kegiatan belajar mengajar (KBM) dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah (PKBS), KHB berisi tentang perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai usia 18 tahun. PBK adalah melakukan penilaian secara seimbang di tiga ranah dengan menggunakan instrument tes dan non tes yang berupa portofolio, produk, kinerja dan pencil test. KBM diarahkan pada kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna dan pemahaman, Guru tidak bertindak sebagai satu-satunya

sumber belajar, tetapi sebagai motivator yang dapat menciptakan suasana dan memungkinkan peserta didik dapat belajar secara penuh dan optimal

6. Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2006 ini dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Awal 2006 uji coba KBK dihentikan maka muncullah KTSP. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh peserta didik hingga teknis evakuasi tidaklah banyak perbedaan dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang aling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan Lingkungan dan kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Kerangka Dasar (KD), Standar kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk satuan Pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
7. Kurikulum 2013. Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan

dan tematik integrati, Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap untuk menghadapi masa depan, karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya adalah mendorong peserta didik atau peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Pelaksanaan penyusunan Kurikulum 2013 adalah bagian dari penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat Undang-Undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35 dimana kompetensi lulusan

merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Menurut Soetopo dan Soemanto (1991) faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum yaitu :

1. Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis, Dengan merdeka nya Negara-negara tersebut mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem Pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional merdeka, untuk itu mereka mulai merencanakan perubahan yang cukup penting didalam kurikulum dan sistem Pendidikan yang ada.
2. Perkembangan IPTEK yang pesat kembali. Disatu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan disekolah menghasilkan ditemukannya teori-teori lama, dan dilain pihak, perkembangan didalam ilmu pengetahuan psikologi, komunikasi dan lain-lainnya menimbulkan ditemukannya

teori dan cara- cara baru di dalam proses belajar mengajar, kedua perkembangannya diatas dengan sendiri nya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.

3. Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia dengan bertambahnya penduduk maka makin bertambah pula jumlah

orang yang membutuhkan pendidikan,hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam dunia pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan semakin besar.

Tabel 1 Tabel Kronologis Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Tahun	Kurikulum	Keterangan
1947	Rencana pembelajaran (dirinci dalam rencana pembelajaran terurai) 1947	Kurikulum ini merupakan kurikulum yang pertama setelah kemerdekaan istilah kurikulum belum digunakan sementara istilah yang digunakan adalah Rencana Pelajaran
1964	Rencana (Pendidikan Sekolah Dasar) 1964	Kurikulum ini masih sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Rencana Pelajaran 1947
1968	Kurikulum Sekolah Dasar 1968	Kurikulum ini merupakan kurikulum terintegrasi pertama di Indonesia, Beberapa mata pelajaran seperti seperti Sejarah,ilmu bumi,dan beberapa cabang ilmu sosial mengalami fase menjadi ilmu pengetahuan sosial ( social studies), Beberapa mata pelajaran seperti ilmu hayat,ilmu alam dan sebagainya mengalami fusi menjasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sekarang sering disebut sains
1973	Kurikulum PPSP 1973	Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) 1973

<b>Tahun</b>	<b>Kurikulum</b>	<b>Keterangan</b>
1975	Kurikulum Sekolah Dasar 1975	Kurikulum ini disusun dengan kolom-kolom yang sangat rinci
1984	Kurikulum 1984	Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975
1994	Kurikulum 1994	Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984
1997	Kurikulum 1997 revisi kurikulum 1994	Revisi Kurikulum 1994
2004	Rintisan Kurikulum berbasis kompetensi	Kurikulum ini belum diterapkan di seluruh Sekolah di Indonesia, beberapa sekolah sudah di jadikan ujicoba dalam rangka proses pengembangan ini
2006	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	KBK sering disebut sebagai jiwa KTSP karena KTSP sudah mengadopsi KBK kurikulum ini dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan )
2013	Kurikulum 2013	Lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, pengetahuan dan keterampilan dan pengetahuan kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi

#### **D. Permasalahan Kebijakan Kurikulum**

Kurikulum itu dinamis dan selalu berubah dan perubahannya senantiasa dipengaruhi oleh factor yang melatarbelakanginya. Tujuan Pendidikan dapat berubah secara fundamental bila suatu Negara beralih dari Negara yang dijajah

menjadi Negara yang merdeka, dengan sendirinya Kurikulum harus melalui perubahan yang menyeluruh.

Kurikulum juga diubah bila tekanan dalam tujuan mengalami pergeseran, misalnya pada tahun 30 an sebagai pengaruh golongan progressif di USA, tekanan

kurikulum adalah pada anak, sehingga kurikulum mengacu pada *child entered curriculum* sebagai reaksi terhadap *subject- entered curriculum* yang dianggap terlalu bersifat adult dan *society entered*. Pada tahun 40 an sebagai akibat perang, asas masyarakatlah yang diutamakan dan kurikulum menjadi lebih *society entered* pada tahun 50 an dan 60 an sebagai akibat sputnik yang menyadarkan Amerika Serikat akan ketinggalan dalam ilmu pengetahuan, Para pendidik lebih cenderung kepada kurikulum yang *discipline-centered* yang mirip kepada *subject-centered curriculum*. Tampaknya orang akan kembali kepada titik tolak bermula, akan tetapi lebih tepat dikatakan bahwa perkembangan kurikulum seperti spiral dan tidak sebagai lingkaran, jadi kita tidak kembali kepada yang lama, akan tetapi pada suatu titik diatas yang lama (Kurniawan, 2011)

Kurikulum juga dapat mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programme Instruction*, pengajaran modul dan sebagainya, perubahan dalam

masyarakat, eksplosif ilmu pengetahuan dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum, perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan dan ancaman serupa akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum betapapun relevannya pada suatu saat.

### **E. Dampak Perubahan Kurikulum**

Pada hakikatnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplemetasikannya dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

Menurut Lundeberg dan Levin (2003) persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama: 1) Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. 2) Pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman di mana-mana. 3) Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan

yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang 4) Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum (Langgulang, 2003)

Perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas sebuah pendidikan. Dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Kurniawan, 2011). Hal tersebut sebagaimana menurut Elmore dan Sykes (1992) bahwa ketika kurikulum dikembangkan dan diimplementasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktek pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sayangnya menurut

Elmore dan Sykes (1992) tidak ada jaminan bahwa Guru akan mampu mengimplementasikan kebijakan perubahan kurikulum sesuai dengan keinginan pemerintah.

Kebijakan kurikulum yang berubah-ubah atau sering diganti bukan hanya memberikan dampak negatif kepada peserta didik yang semakin menurun prestasinya, bahkan sebenarnya kondisi ini akan berdampak langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Sebagai contoh bila sekolah memiliki satu tujuan atau satu visi tentu sekolah tersebut akan berusaha untuk mencapai tujuannya dan untuk memenuhi sebuah visi yang dibutuhkan tentu sekolah yang bersangkutan akan berusaha keras untuk mencapainya dan untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan waktu yang tidak singkat. Ketika mereka telah memposisikan diri terhadap tujuan yang telah disusun dan kemudian kebijakan perubahan kurikulum terjadi, maka sekolah tersebut harus merubah kembali visi dan tujuannya, dalam hal ini mungkin pemerintah merasa bahwa perubahan kurikulum dapat membawa pada perubahan yang

lebih baik, akan tetapi kenyataan tidak semua demikian.

Dalam hal ini Yuliah (2020) menambahkan bahwa mengingat proses implementasi kebijakan terkait dengan faktor hukum, politik, ekonomi, sosial, yang langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program, maka diperlukan strategi dan pendekatan tertentu yang harus ditempuh demi mewujudkan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Perubahan Kurikulum sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman. Ketika terjadi, maka konsekuensinya adalah bagaimana menyikapi perubahan tersebut dengan menjadikannya cambuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan mampu bersaing dalam Dunia Pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut akan terwujud dengan menerapkan sistem manajemen kurikulum pendidikan yang baik dan merata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Crow, Lester D. & Crow, Alice. (1958). *Educational Psychology*. New York: American Book Company, Rivesed Edition.
- Elmore, R & Sykes, G. (1992). *Curriculum policy*. In Philip W. Jackson (Ed.), *Handbook of research on curriculum: A project of the American*
- Langgulong, Hasan. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka AlHusna Baru.
- Lundeberg, M.A., and Levin, B.B. (2003). Prompting the development of preservice teachers: beliefs through cases, action research, problem-based learning, and technology", in J Raths and A McAninch (eds), *Teacher Beliefs and Classroom Performance: The Impact of Teacher Education, Information Age Publishing*. Greenwich: CT.
- Nasution. (2009). *Asas- asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard, Jack C. (2001). *Curriculum Development Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Soetopo, Hendyat & Soemanto, Wasty. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi*

*Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya

Syahril & Ilyas, Asmidir. (2009). *Profesi Pendidikan*. Padang: UNP Press.

Yuliah, Elih. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir:  
Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.